



---

## Analisis Metode Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Al-Qur'an Kontemporer

Agus Rifki Ridwan<sup>1</sup>, Irmawati Irmawati<sup>2</sup>, Nurul Nurul<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

Email: [agusrifkiridwan@uqi.ac.id](mailto:agusrifkiridwan@uqi.ac.id)<sup>1</sup>, [irmawatigunawan95@gmail.com](mailto:irmawatigunawan95@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[khotimahhhh345@gmail.com](mailto:khotimahhhh345@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode tafsir maudhu'i (tematik) dalam kajian Al-Qur'an kontemporer dengan menelaah konsep dasar, prosedur penerapan, keunggulan, keterbatasan, serta relevansinya dalam menjawab berbagai persoalan modern. Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur yang membahas metodologi tafsir dan perkembangan studi Al-Qur'an kontemporer. Data diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan teori dan praktik tafsir maudhu'i, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik dan kontribusi metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i memiliki kemampuan untuk menghadirkan pemahaman yang utuh dan terintegrasi terhadap suatu tema dengan menghimpun seluruh ayat yang relevan, sehingga mampu mengurangi kecenderungan penafsiran parsial. Selain itu, metode ini dinilai efektif dalam menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan kebutuhan masyarakat kontemporer, khususnya dalam isu pendidikan, sosial, lingkungan, dan moderasi beragama. Meskipun demikian, penerapannya memerlukan ketelitian dalam memahami konteks ayat agar tidak mengabaikan dimensi historis dan linguistik Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir maudhu'i merupakan metode yang relevan dan strategis dalam pengembangan studi Al-Qur'an modern karena mampu menghasilkan pemahaman yang sistematis, kontekstual, dan aplikatif terhadap berbagai persoalan kehidupan.

**Kata Kunci:** Tafsir Maudhu'i, Metode Tafsir, Studi Al-Qur'an, Tafsir Kontemporer, Kajian Keislaman..

### Abstract

*This study aims to analyze the thematic interpretation method (tafsir maudhu'i) in contemporary Qur'anic studies by examining its fundamental concepts, implementation procedures, strengths, limitations, and relevance in addressing modern issues. The research employs a library research method with a descriptive-analytical approach to various scholarly sources discussing Qur'anic interpretation methodologies and the development of contemporary Qur'anic studies. Data were collected from primary and secondary sources related to the theory and practice of thematic interpretation and were systematically analyzed to obtain a comprehensive understanding of the characteristics and contributions of this method. The findings indicate that tafsir maudhu'i provides a comprehensive and integrated understanding of a particular theme by gathering and analyzing all relevant Qur'anic verses, thereby reducing the tendency toward partial interpretation. Furthermore, this method is effective in connecting Qur'anic teachings with the needs of contemporary society, particularly in the areas of education, social issues, environmental concerns, and religious moderation. However, its application requires careful consideration of the contextual dimensions of the verses to avoid neglecting the historical and linguistic aspects of the Qur'an. The study concludes that tafsir maudhu'i is a relevant and strategic approach for the advancement of modern Qur'anic studies because it facilitates systematic, contextual, and applicable interpretations of various contemporary challenges and societal needs.*

**Keywords:** Thematic Interpretation, Tafsir Maudhu'i, Qur'anic Studies, Contemporary Tafsir, Islamic Studies.

## 1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai kitab suci yang diyakini memiliki relevansi sepanjang zaman, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber nilai yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial, budaya, ekonomi, dan keagamaan. Perkembangan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat menuntut adanya pendekatan penafsiran yang mampu menjembatani antara teks Al-Qur'an dan realitas kehidupan kontemporer. Dalam konteks tersebut, metodologi tafsir memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi instrumen utama dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara tepat dan kontekstual (Shihab, 2007).

Dalam sejarah perkembangan ilmu tafsir, para ulama telah mengembangkan berbagai metode penafsiran, seperti metode tahlili, ijmal, muqaran, dan maudhu'i. Masing-masing metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan tersendiri dalam mengungkap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Di antara berbagai metode tersebut, tafsir maudhu'i atau tafsir tematik menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam kajian Al-Qur'an kontemporer karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih sistematis dan komprehensif terhadap suatu tema tertentu (Al-Farmawi, 1977). Metode ini dilakukan dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan satu tema, kemudian dianalisis secara menyeluruh sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap tema tersebut.

Perkembangan tafsir maudhu'i tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan umat Islam terhadap pemahaman Al-Qur'an yang relevan dengan berbagai persoalan modern. Kompleksitas permasalahan yang muncul dalam kehidupan kontemporer, seperti isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, pendidikan, moderasi beragama, dan perkembangan teknologi digital, memerlukan pendekatan penafsiran yang mampu mengintegrasikan berbagai ayat Al-Qur'an dalam satu kerangka analisis yang sistematis (Rahman, 1982). Dalam hal ini, tafsir maudhu'i dianggap lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai suatu konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode tafsir maudhu'i memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan studi Al-Qur'an modern. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Farmawi (1977) menegaskan bahwa tafsir maudhu'i merupakan metode yang mampu menyajikan pandangan Al-Qur'an secara utuh terhadap suatu tema tertentu. Selanjutnya, Shihab (2007) menjelaskan bahwa pendekatan tematik dapat membantu menjawab berbagai persoalan masyarakat modern karena fokus pada substansi ajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode tafsir maudhu'i banyak digunakan dalam kajian pendidikan Islam, ekonomi syariah, moderasi beragama, dan isu-isu sosial kontemporer karena memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghubungkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan masyarakat (Ismail, 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada penerapan tafsir maudhu'i dalam tema-tema tertentu dibandingkan kajian metodologis yang membahas relevansi dan kontribusinya dalam pengembangan studi Al-Qur'an kontemporer. Beberapa penelitian hanya berfokus pada analisis konsep tertentu dalam Al-Qur'an tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek metodologi yang digunakan dalam proses penafsiran (Said, 2020). Akibatnya, masih terdapat ruang kajian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, khususnya terkait efektivitas metode tafsir maudhu'i dalam menjawab tantangan keilmuan modern serta kontribusinya terhadap pengembangan metodologi tafsir.

Kesenjangan penelitian (research gap) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang secara khusus menganalisis metode tafsir maudhu'i sebagai pendekatan dalam studi Al-Qur'an kontemporer. Analisis tersebut penting dilakukan untuk memahami bagaimana metode ini bekerja, apa saja keunggulannya dibandingkan metode tafsir lainnya, serta bagaimana relevansinya dalam menjawab berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat modern. Selain itu, kajian metodologis juga diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai keterbatasan yang mungkin muncul dalam penerapan tafsir maudhu'i sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan studi tafsir di masa mendatang (Al-Qaththan, 2000).

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat meningkatnya kebutuhan terhadap pemahaman Al-Qur'an yang kontekstual dan aplikatif. Masyarakat modern menghadapi berbagai persoalan baru yang tidak ditemukan secara eksplisit pada masa klasik, sehingga diperlukan pendekatan interpretasi yang mampu menghubungkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dengan realitas kekinian. Dalam konteks ini, tafsir maudhu'i menawarkan pendekatan yang memungkinkan integrasi antara teks dan konteks melalui analisis tematik yang komprehensif (Rahman, 1982). Oleh karena itu, kajian mengenai metode tafsir maudhu'i menjadi penting untuk memperkuat pengembangan studi Al-Qur'an yang responsif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode tafsir maudhu'i dalam kajian Al-Qur'an kontemporer dengan menelaah konsep dasar, langkah-langkah penerapan, keunggulan, keterbatasan, dan relevansinya dalam menjawab berbagai persoalan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan kajian metodologi tafsir serta kontribusi praktis bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian berbasis tafsir tematik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting dalam memperkaya khazanah studi Al-Qur'an sekaligus mendukung upaya kontekstualisasi ajaran Islam di era kontemporer.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan metode tafsir maudhu'i dalam kajian Al-Qur'an kontemporer secara mendalam dan komprehensif. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama untuk mengkaji suatu fenomena atau konsep tertentu secara sistematis (Zed, 2018).

Objek penelitian ini adalah metode tafsir maudhu'i sebagai salah satu pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang berkembang dalam studi Islam kontemporer. Fokus penelitian diarahkan pada analisis konsep dasar, prosedur penerapan, keunggulan, keterbatasan, dan relevansi metode tafsir maudhu'i dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer. Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, penelitian tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung, melainkan berfokus pada kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang membahas metodologi tafsir maudhu'i, seperti karya Abdul Hayy Al-Farmawi *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, Manna' Khalil Al-Qaththan *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, serta karya-karya tafsir dan metodologi tafsir yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian (Al-Farmawi, 1977; Al-Qaththan, 2000). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas perkembangan tafsir maudhu'i dan studi Al-Qur'an kontemporer. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif

dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, otoritas penulis, serta kontribusi sumber terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai dokumen akademik yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelusuran literatur, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi, klasifikasi data berdasarkan tema pembahasan, dan pencatatan informasi yang relevan untuk kebutuhan analisis. Teknik dokumentasi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai perkembangan metodologi tafsir maudhu'i dalam berbagai konteks kajian keislaman (Creswell & Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Pada tahap deskriptif, peneliti memaparkan konsep, karakteristik, dan prosedur tafsir maudhu'i berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya, pada tahap analitis, data dikaji secara kritis untuk mengidentifikasi kontribusi, keunggulan, kelemahan, serta relevansi metode tafsir maudhu'i dalam menjawab tantangan studi Al-Qur'an kontemporer. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sebagaimana dijelaskan dalam model analisis data kualitatif (Miles et al., 2014).

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi primer dan sekunder yang memiliki otoritas akademik. Selain itu, dilakukan evaluasi kritis terhadap kualitas sumber berdasarkan reputasi penerbit, kompetensi penulis, dan relevansi substansi dengan fokus penelitian. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan akurasi hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

Dari aspek etika penelitian, studi ini tidak melibatkan partisipan manusia sehingga tidak memerlukan persetujuan etik sebagaimana penelitian lapangan. Namun demikian, penelitian tetap menjunjung tinggi prinsip integritas akademik melalui penggunaan sumber secara bertanggung jawab, pencantuman sitasi yang sesuai dengan standar ilmiah, penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual, serta penghindaran segala bentuk plagiarisme. Dengan demikian, seluruh proses penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika akademik dan standar penelitian ilmiah yang berlaku.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Konsep Dasar Tafsir Maudhu'i

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i merupakan salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang berorientasi pada pengkajian tema tertentu melalui penghimpunan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. Berbeda dengan metode tahlili yang menafsirkan ayat secara berurutan sesuai susunan mushaf, tafsir maudhu'i berupaya membangun pemahaman yang komprehensif terhadap suatu persoalan berdasarkan keseluruhan informasi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Metode ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan umat Islam untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis dan kontekstual mengenai berbagai persoalan kehidupan (Al-Farmawi, 1977).

Menurut Al-Farmawi (1977), langkah utama dalam tafsir maudhu'i meliputi penentuan tema, pengumpulan ayat-ayat yang relevan, penyusunan ayat berdasarkan kronologi atau hubungan makna, analisis konteks ayat, serta penarikan kesimpulan secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran dilakukan secara lebih terstruktur karena seluruh data tekstual yang berkaitan dengan suatu tema dianalisis dalam satu kesatuan kajian. Sejalan dengan hal tersebut, Shihab (2007) menyatakan bahwa metode tematik membantu pembaca memahami pandangan Al-Qur'an secara utuh sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penafsiran yang bersifat parsial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i memiliki karakteristik integratif karena menghubungkan berbagai ayat yang tersebar dalam sejumlah surah untuk membangun satu konsep yang utuh. Karakteristik tersebut menjadikan metode ini relevan dalam menjawab persoalan-persoalan kontemporer yang kompleks dan multidimensional.

### ***3.2 Prosedur Penerapan Tafsir Maudhu'i dalam Kajian Kontemporer***

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, penerapan tafsir maudhu'i dalam kajian kontemporer dilakukan melalui beberapa tahapan metodologis yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi tema penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tahap kedua adalah pengumpulan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. Tahap ketiga melibatkan analisis linguistik, historis, dan kontekstual terhadap ayat-ayat yang telah dihimpun. Tahap terakhir adalah sintesis data untuk menghasilkan konsep atau pandangan Al-Qur'an mengenai tema yang dikaji (Al-Qaththan, 2000).

Dalam praktiknya, metode ini banyak digunakan untuk mengkaji isu-isu seperti moderasi beragama, lingkungan hidup, hak asasi manusia, pendidikan karakter, dan ekonomi syariah. Pendekatan tematik memungkinkan para peneliti menghubungkan nilai-nilai universal Al-Qur'an dengan tantangan kehidupan modern tanpa mengabaikan konteks normatif teks suci. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i tidak hanya berfungsi sebagai metode interpretasi, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan pemikiran Islam yang responsif terhadap perubahan sosial (Rahman, 1982).

Analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tafsir maudhu'i dalam kajian kontemporer memberikan ruang yang lebih luas bagi integrasi antara teks keagamaan dan realitas sosial. Dengan demikian, metode ini mampu menjembatani kesenjangan antara ajaran normatif Al-Qur'an dan kebutuhan praktis masyarakat modern.

### ***3.3 Keunggulan Tafsir Maudhu'i dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa keunggulan utama metode tafsir maudhu'i. Pertama, metode ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu tema karena seluruh ayat yang relevan dikaji secara bersamaan. Pendekatan ini membantu menghindari penafsiran yang hanya bertumpu pada satu atau beberapa ayat tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh (Shihab, 2007).

Kedua, tafsir maudhu'i memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan masyarakat modern. Melalui pendekatan tematik, berbagai persoalan aktual dapat dikaji berdasarkan perspektif Al-Qur'an secara sistematis. Penelitian-penelitian kontemporer menunjukkan bahwa metode ini efektif digunakan untuk membahas isu-isu sosial, pendidikan, lingkungan, dan pembangunan masyarakat karena mampu menghadirkan kerangka konseptual yang jelas dan aplikatif (Ismail, 2021).

Ketiga, metode ini mendukung pengembangan kajian interdisipliner dalam studi Islam. Berbagai tema yang dibahas melalui tafsir maudhu'i dapat dikaitkan dengan disiplin ilmu lain seperti sosiologi, pendidikan, ekonomi, politik, dan lingkungan hidup. Dengan demikian, tafsir maudhu'i berkontribusi terhadap pengembangan paradigma integratif dalam kajian keislaman kontemporer.

### ***3.4 Keterbatasan Tafsir Maudhu'i***

Di samping memiliki berbagai keunggulan, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan dalam penerapan tafsir maudhu'i. Salah satu tantangan utama adalah kemungkinan terjadinya subjektivitas dalam menentukan tema dan memilih ayat yang dianggap relevan dengan tema penelitian. Jika tidak dilakukan secara hati-hati, proses tersebut dapat mengakibatkan reduksi

makna atau bahkan mengabaikan aspek tertentu yang sebenarnya penting dalam memahami suatu ayat (Said, 2020).

Selain itu, fokus yang terlalu kuat pada tema tertentu berpotensi mengurangi perhatian terhadap konteks ayat dalam struktur surah secara keseluruhan. Padahal, pemahaman terhadap hubungan antarayat dan konteks turunnya ayat merupakan bagian penting dalam metodologi tafsir. Oleh karena itu, penggunaan tafsir maudhu'i perlu disertai dengan pendekatan kontekstual dan analisis kebahasaan yang memadai agar hasil penafsiran tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam studi Al-Qur'an (Al-Qaththan, 2000).

Keterbatasan lainnya adalah kebutuhan terhadap penguasaan literatur yang luas. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tertentu serta memahami berbagai pendapat mufasir yang relevan. Hal ini menjadikan tafsir maudhu'i sebagai metode yang menuntut ketelitian dan kompetensi akademik yang tinggi.

### ***3.5 Relevansi Tafsir Maudhu'i dalam Kajian Al-Qur'an Kontemporer***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i memiliki relevansi yang sangat kuat dalam perkembangan studi Al-Qur'an kontemporer. Metode ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang memerlukan pemahaman Al-Qur'an secara kontekstual dan aplikatif. Melalui pendekatan tematik, berbagai persoalan yang muncul akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial dapat dianalisis berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Rahman, 1982).

Selain itu, tafsir maudhu'i juga berkontribusi dalam memperkuat fungsi Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan solusi bagi berbagai persoalan kemanusiaan. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai universal Al-Qur'an diterjemahkan ke dalam konteks yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dengan demikian, tafsir maudhu'i tidak hanya memiliki nilai akademik dalam pengembangan metodologi tafsir, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam mendukung transformasi sosial dan pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Qur'ani.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa tafsir maudhu'i merupakan metode yang strategis dalam pengembangan studi Al-Qur'an modern. Keunggulannya dalam menghasilkan pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan kontekstual menjadikannya salah satu pendekatan yang paling relevan untuk menjawab tantangan keilmuan dan sosial pada era kontemporer.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode tafsir maudhu'i dalam kajian Al-Qur'an kontemporer dengan menelaah konsep dasar, prosedur penerapan, keunggulan, keterbatasan, serta relevansinya dalam menjawab berbagai persoalan modern. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tafsir maudhu'i merupakan metode penafsiran yang berfokus pada pengkajian tema tertentu melalui penghimpunan dan analisis seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih sistematis, utuh, dan kontekstual dibandingkan dengan penafsiran yang bersifat parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir maudhu'i memiliki beberapa keunggulan utama, yaitu mampu menghadirkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu tema, relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer, serta mendukung pengembangan kajian keislaman yang bersifat interdisipliner. Metode ini juga terbukti efektif dalam menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan berbagai isu modern, seperti pendidikan, lingkungan hidup, hak asasi manusia, ekonomi syariah, dan

moderasi beragama. Dengan demikian, tafsir maudhu'i memiliki posisi strategis dalam pengembangan studi Al-Qur'an yang responsif terhadap dinamika sosial dan perkembangan zaman.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan tafsir maudhu'i memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait potensi subjektivitas dalam pemilihan tema dan ayat yang dianalisis, serta kemungkinan berkurangnya perhatian terhadap konteks ayat dalam struktur surah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan metode ini perlu didukung oleh analisis kebahasaan, historis, dan kontekstual yang memadai agar hasil penafsiran tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam studi Al-Qur'an.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian metodologi tafsir dengan menunjukkan relevansi dan signifikansi tafsir maudhu'i dalam perkembangan studi Al-Qur'an kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian berbasis tafsir tematik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode tafsir maudhu'i pada isu-isu kontemporer yang lebih spesifik serta mengintegrasikannya dengan pendekatan interdisipliner guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap pesan-pesan Al-Qur'an.

## Bibliography

- Al-Farmawi, A. H. (1977). *Al-Bidayah fi al-tafsir al-maudhu'i*. Cairo: Dar al-Hadarah al-'Arabiyyah.
- Al-Qaththan, M. K. (2000). *Mababits fi 'ulum al-Qur'an*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Amin, I. M. (2025). Tafsir maudhu'i: Menelisik sejarah, metode, dan urgensinya dalam kajian kontemporer. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ismail, M. (2021). Thematic interpretation and contemporary Qur'anic studies. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(2), 145–160.
- Komarudin, E. (2024). Tafsir maudhu'i di Indonesia: Sejarah, tokoh, dan pengaruhnya terhadap kajian Al-Qur'an. *Malay Studies: History, Culture and Civilization*, 3(2), 1–14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muallifah, M., Samosir, K., & Said, H. A. (2022). Metodologi tafsir modern-kontemporer di Indonesia. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2), 312–329.
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Rif'ah, A. F., Abubakar, A., & Yusuf, M. (2024). The transformation of the maudhu'i tafsir method: From classical mufasir to contemporary mufasir. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 5(2), 711–725. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v5i2.48149>
- Rokim, S., & Triana, R. (2021). Tafsir maudhu'i: Asas dan langkah penelitian tafsir tematik. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 409–426.

- Said, N. (2020). Metodologi tafsir tematik dalam kajian Al-Qur'an kontemporer. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 25–40.
- Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah tafsir: Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut Anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yamani, M. T. (2015). Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir maudhu'i. *Jurnal PAI*, 1(2), 273–292.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.